

NAMA : CLARA SINDY A.

PRODI : S1 ARSITEKTUR

NPM : 2515012011

FAKULTAS = TEKNIK

KELAS = B

ANALISIS KONSEP FITRAH DAN PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM:

Fitrah adalah kondisi asli atau sifat dasar manusia sejak lahir yang selaras dengan nilai-nilai tauhid.

Manusia memiliki beberapa dimensi bawaan yang membentuk esensinya, yaitu:

- Tauhid & Beragama
- Moral
- Akal
- Sosial

Meskipun fitrah bersifat bawaan, perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, keluarga, pendidikan, budaya, dan lingkungan sosial berperan dalam mengembangkan atau menyimpangkan fitrah tersebut.

Proses Penciptaan Manusia terbagi menjadi dua aspek dalam materi ini.

- Penciptaan Awal (Nabi Adam): Tanah → Tanah Liat → Lumpur Hitam → Tanah Kering
Ditiupkan Ruh ←
- Penciptaan dalam Rahim:
 - Nutqah : Air Mani
 - Alaqah : Segumpal Darah
 - Mudghah : Segumpal Daging
 - Pembentukan & Pembungkusan Tulang
 - Pertiupan Ruh

URGENSI MEMAHAMI MATERI

- Membentuk Identitas Diri → Membantu manusia menyadari statusnya sebagai hamba Allah
- Kesadaran Eksternal → Menyadari bahwa setiap tahap kehidupan sudah direncanakan oleh Allah
- Pembentukan Karakter → Menjadi landasan untuk menumbuhkan iman dan akhlak mulia sejak dini.

DALIL PENGUAT ARGUMEN

1. Q.S. Ar-Rum Ayat 30: menjelaskan bahwa manusia diciptakan sesuai dengan fitrah Allah, yaitu sistem bawaan yang tidak berubah dan selaras dengan tauhid
2. Q.S. Al-Mu'minun Ayat 12-14: Penguraian secara detail tahapan biologis penciptaan manusia dari saripati tanah sampai menjadi makhluk yang sempurna.

KAITAN DENGAN KONTEKS KEHIDUPAN SEHARI-HARI

- Peran lingkungan, keluarga & lembaga pendidikan harus menciptakan suasana yang positif untuk menjaga kesucian hati & mengembangkan potensi akal.
- Tanggung Jawab Moral, Kesadaran untuk selalu menjaga etika & nurani dalam berinteraksi sosial
- Pengembangan Diri, Manusia termotivasi untuk terus belajar dan merenung sebagai bentuk syukur atas kesempurnaan yang diberikan oleh Allah.

NAMA : CLARA SINDY A. PRODI : ARSITEKTUR
NPM : 2515012011 FAKULTAS : TEKNIK
KELAS : B

KONSEP AGAMA & AGAMA ISLAM

Secara etimologi (sansekerta), agama berarti teratur atau tidak kacau. Secara terminologi, ia adalah sistem yang mengatur keimanan dan kaidah pergaulan manusia.

Unsur-unsur Agama meliputi adanya kekuatan gaib sebagai tempat memohon, dan paham adanya hal-hal kudus seperti kitab suci.

Agama Islam berasal dari kata salima (damai) dan aslama (berserah diri). Islam adalah bentuk ketundukan kepada Allah tanpa paksaan untuk mencapai keselamatan.

Sumber Ajarannya terdiri dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma, dan Qiyas.

Islam bersifat universal (Rahmatan lil'Alamin), seimbang (Tawazun) antara dunia & akhirat, komprehensif (Syumul), serta rasional.

URGENSI MEMAHAMI MATERI

Pemahaman ini memberikan arah untuk mengatur makna keberadaan diri agar kehidupan tidak menjadi kacau. Dalam konteks Islam, pemahaman ini penting agar penganutnya dapat mencapai kebahagiaan hidup melalui pengabdian yang benar kepada Allah SWT.

DALIL UNTUK MEMPERKUAT ARGUMEN

- Al-Qur'an: Sebagai Wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi petunjuk utama bagi seluruh umat manusia.
- Sunnah/Hadits: Segala ketetapan dari Nabi Muhammad SAW yang memperkuat & menjelaskan implementasi ajaran tauhid dalam kehidupan.

KAITAN DENGAN KONTEKS KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Konsep agama diimplementasikan melalui pembentukan akhlak mulia, seperti kejujuran, keadilan, dan sikap amanah dalam berinteraksi dengan sesama.

NAMA = CLARA SINDY A.

PRODI = ARSITEKTUR

NPM : 2515012011

FAKULTAS = TEKNIK

KELAS = B

AL-QUR'AN, HADITS, DAN IJTIHAD

- Al-Qur'an secara bahasa berarti "bacaan". Secara istilah adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup utama.
- Hadits yaitu segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Hadits berfungsi sebagai penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum. Hadits diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:
 1. Shahih = Sangat kuat
 2. Hasan = Baik
 3. Dhaif = Lemah
- Ijtihad berasal dari kata jahada yang berarti bersungguh-sungguh. Ijtihad adalah usaha maksimal seorang ulama untuk menetapkan hukum atas persoalan yang tidak dijelaskan secara jelas dalam Al-Qur'an dan Hadits.
Bentuk Ijtihad meliputi Ijma dan Qiyas

URGENSI MEMAHAMI MATERI

Al-Qur'an dan Hadits memberikan prinsip dasar, sedangkan Ijtihad memastikan bahwa hukum tetap fleksibel dan relevan dalam menjawab tantangan zaman.

DALIL UNTUK MEMPERKUAT ARGUMEN

- Definisi dari Saifi Hasan Abu Talib menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu dengan lafaz Arab sebagai dasar pertama syariat.
- Ijtihad sebagai solusi sebagaimana definisi imam al-Syaukani dalam kitab Irsyadul al-Fuhuli.

KAITAN DENGAN KONTEKS KEHIDUPAN SEHARI-HARI.

Penggunaan teknologi perbankan digital atau transaksi e-commerce yang hukumnya ditetapkan melalui ijtihad para ulama dengan merujuk pada prinsip keadilan di Al-Qur'an dan Hadits.

NAMA : CLARA SINDY A.

PRODI = ARSITEKTUR

NPM : 2515012011

FAKULTAS : TEKNIK

KELAS : B

KONSEP AKIDAH, SYARIAH, DAN AKHLAK

Akidah berasal dari kata al-aqdu yang berarti ikatan / keyakinan yang kuat dalam hati. Akidah adalah fondasi keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir.

Syariah merupakan aturan/jalan hidup yang ditetapkan Allah sebagai pedoman. Syariah mencakup hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan antarmanusia demi menjaga keadilan serta ketertaturan sosial.

Akhlak merupakan sifat atau budi pekerti yang tertanam kuat dalam jiwa yang mendorong munculnya perbuatan secara spontan.

- Akhlak Mahmudah = Perilaku terpuji
- Akhlak Mazmumah = Perilaku tercela

URGENSI MEMAHAMI MATERI

Ketiganya saling berkaitan. Akidah yang lurus merupakan dasar yang akan mendorong pelaksanaan syariah yang benar, dan syariah yg benar akan membuahkan akhlak yang mulia

DALIL UNTUK MEMPERKUAT ARGUMEN

Ajaran Islam dibangun di atas 3 pilar utama,

1. Akidah sebagai Fondasi → sebagai akar yang menghujam kuat dalam hati
2. Syariah sebagai Batang/Cabang → sebagai perwujudan aturan main dalam kehidupan
3. Akhlak sebagai Buah → sebagai hasil akhir yang dapat dirasakan manfaatnya oleh lingkungan sekitar.

KAITAN DENGAN KONTEKS KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Seseorang apabila memiliki Akidah yang kuat akan merasa selalu diawasi oleh Tuhan, sehingga dalam bekerja tidak akan melakukan korupsi / menipu (syariah).